

LAPORAN PENGABDIAN

KLUSTER: KKN-PPM

(Kuliah Kerja Nyata-Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat)

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS PUPUK ORGANIK DENGAN CAMPURAN MIKROBA DI DESA KERTONEGORO KECAMATAN PAKUNIRAN KABUPATEN PROBOLINGGO

Posko/Pesantren : Kertonegoro
Blok/Dusun : Taman
Desa : Kertonegoro
Kecamatan : Pakuniran
Kabupaten : Probolinggo



Disusun oleh:

Ketua: **Sugiono, PhD** (NIDN: 02125106802)

1. Heriyadi (1520801769)
2. Miftahul Ulum (1520801765)
3. Muhammad Hanif (1530304697)
4. Agus Trio Cahyono (1530304687)
5. M. Yazid Al-Bustomi (1530304698)
6. Eko Andrianto (1520201318)
7. Syamsul Rizal (142801623)
8. Rachmat Syafi'i (1510400340)

**LEMBAGA PENERBITAN, PENELITIAN, DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP3M)
UNIVERSITAS NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO
TAHUN 2018**

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan akhir Kuliah Kerja Nyata Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo Tahun 2018 di Posko/Pesantren/Wilayah: Blok/Dusun:
Desa: Kecamatan: Kabupaten :
Tanggal 17 juli s/d 27 Agustus 2018 dinyatakan diterima dan setuju pada :

Hari :.....

Tanggal :.....

Disahkan oleh:

Ketua Kelompok

Dosen Pembimbing Lapangan

.....
Tanda tangan & nama terang

.....
Tanda tangan & nama terang

Megetahui,

Kepala LP3M UNUJA,

.....
Tanda tangan & nama terang

ABSTRAK

Sebagai salah satu wilayah agraria, Desa Kertonegoro mempunyai lahan pertanian yang cukup besar dan mayoritas masyarakatnya buruh tani serta petani. Tetapi juga harus memerhatikan ekonomi masyarakat yang kurang mampu. Semisal, pencemaran lingkungan akibat kotoran ternak yang tidak dimanfaatkan.

Problema ekologis tersebut juga diperparah oleh dua masalah yang belum terselesaikan dalam beberapa tahun terakhir. Di satu sisi kesadaran masyarakat kertonegoro dalam mengawasi, memelihara, dan merawat kesehatan sendiri melalui pengawasan pencemaran lingkungan akibat kotoran ternak yang berserakan serta mahalnnya mengkonsumsi pupuk kimia di pabrik.

Di sisi lain, partisipasi antara masyarakat dan aparatur desa dalam menangani krisis ekologis itu sangatlah minim, sehingga masyarakat tidak menyadari bahwa pemakaian pupuk kimia sangatlah besar kerugiannya serta kesehatan generasi mereka yang sedang terancam.

Dengan gagasan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Nurul Jadid, kedua masalah tersebut hendak dianalisa dan dapat dipecahkan melalui pemerdayaan ekonomi masyarakat berbasis pupuk organik dengan campuran mikroba. Program tersebut menekan pentingnya kotoran ternak yang tidak dimanfaatkan oleh masyarakat sehingga timbul pencemaran lingkungan dan kesehatan dalam tubuh.

Program tersebut dijalankan melalui beberapa kelompok tani. Seperti observasi lingkungan, penyuluhan terkait program, peraktek pembuatan pupuk organik, peberian pupuk pada tanaman. Masing-masing memiliki langkah perogram jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang yang bisa mebuat tindak lanjut dalam program ini.

Keterlibatan dari pelbagai pihak, misalnya dari kelompok tani, aparatur desa, Alians Petani Kabupaten Probolinggo (ASPEKPRO) serta Aliansi Petani Indonesia (API) dan masyarakat desa, sanagat menentukan sukses tdaknya program tersebut tereliasasi lapangan

Kata Kunci: Pupuk Organik, Kebersihan lingkungan, Masyarakat, APEKPRO, API, Aparatur Desa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. ISU AKTUAL

Problematika yang cukup kompleks terjadi di Desa Kertonegoro, Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo. Dari segi sosial, pendidikan, dan ekonomi seringkali menghambat proses kemajuan desa tersebut. Bagaimana tidak, jika segala kebutuhan yang telah tersedia tidak mendapat partisipasi dari masyarakat sekitar.

Disatu sisi, problematika tersebut ditopang oleh dua faktor sosial yang sejauh ini masih belum bisa terselesaikan. Pertama, kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan kekayaan alam yang ada. Kedua, ketidaktahuan penduduk desa bagaimana cara mengembangkannya.

Di Desa Kertonegoro sendiri terdapat beberapa masalah yang memerlukan perhatian khusus dan pembinaan yang sifatnya kontinuitas. Seperti halnya pencemaran lingkungan akibat kotoran ternak dan ketidakpahaman masyarakat mengelolah limbah tersebut menjadi pupuk organik. Selain itu, kurangnya ilmu pengetahuan terkait pemakaian pupuk kimia.

Dengan Pola pemberdayaan ekonomi masyarakat dan kebersihan lingkungan berbasis pupuk organik dengan campuran mikroba menjadi salah satu program unggulan di bidang pertanian dan peternakan untuk mengurangi permasalahan desa demi menciptakan perubahan yang cukup signifikan.

Pada saat ini, pandangan perkembangan pertanian organik menjadi salah satu teknologi alternatif untuk menanggulangi persoalan lingkungan. Akibat problem besar yang terjadi, menyebabkan pencemaran lingkungan dan persediaan unsur hara dalam tanah semakin lama menjadi menipis.

Jika hal ini terjadi terus-menerus, maka tanah akan semakin miskin kesuburannya. Kondisi ini diperburuk dengan munculnya pertanian modern yang menerapkan sistem pertanian monokultur dan menggunakan varietas unggul tipe baru, sehingga banyak menyerap unsur hara. Seperti halnya, pemakaian pupuk kimia yang berlebihan.

Kondisi ini dapat diperbaiki dengan penambahan unsur hara secara tepat, yakni melalui pemupukan organik. Sangat jarang dan mungkin sedikit petani yang menyadari bahwa tanaman memerlukan bahan organik.

Dari hal tersebut, sebagai makhluk sosial, harus saling membantu dan memikirkan sesama manusia. Serpertihalnya dauh beliau, KH. Zaini Mun'im. "Orang yang tidak berjuang dan tidak memikirkan pendidikan, ekonomi masyarakat. samahalnya berbuat maksiat".

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa inti masalah yang dihadapi masyarakat Desa Kertonegoro, Kecamatan Pakuniran, Kabupaten Probolinggo, adalah: *kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan kekayaan alam yang ada, dan ketidakpahaman penduduk desa bagaimana cara mengembangkan kotoran ternak menjadi pupuk organi, sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan dan punahnya unsur hara pada tanah.*

B. ALASAN MEMILIH DAMPINGAN

Kami sebagai mahasiswa adalah ujung tombak pelaksana Tri Darma Perguruan Tinggi yang tidak lepas dari segala kegiatan kemasyarakatan. Salah satu dharma yang wajib dijalankan adalah "Pengabdian kepada masyarakat". Demi menjalankan dharma ketiga tersebut, Universitas Nurul jadid sebagai wadah dari civitas akademika untuk menggalakkan program Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Bukanlah menjadi barang baru lagi bagi kami, bahwasanya kekayaan bumi indonesia yang gemah ripah loh jinawi ini memang benar adanya. Sumber daya alam yang cukup potensial baik dibidang pertanian, wisata, dan lain-lain membuat daya tarik tersendiri bagi negara lain untuk menguasainya.

Namun, hal lain yang seringkali kita temukan di negara ini. Jika dilihat dari kenyataannya, kurangnya kepekaan dan kepedulian masyarakat terhadap segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya mebuat terkikisnya dan hilangnya kekayaan alam ini.

Padahal, jika sumber daya alam (SDA) yang tersedia mendapat perhatian dan dikelola dengan baik oleh masyarakat. Maka hal tersebut, nantinya akan menyokong kesejahteraan ekonomi dan sosial bagi mereka. Contoh sederhana dan sering kita jumpai adalah desa.

Desa sesungguhnya memiliki aset yang cukup besar untuk dikelola, dioptimalkan, dan digunakan secara aktif untuk menanggulangi kemiskinan. Beragam jenis aset yang dapat dipetakan diantaranya. Kekayaan individu, asosiasi, institusi, fisik, ekonomi dan cerita atau sejarah.

Pada dasarnya beberapa jenis aset tersebut memiliki posisi penting dalam pembangunan desa. Aset-aset tersebut adalah modal untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Oleh karena itu diperlukan kreativitas dan kepekaan dari stakeholders untuk dapat mengidentifikasi kekayaan tersebut.

Kemudian dihubungkan dengan kebutuhan masyarakat desa, terutama kebutuhan warga yang masih melarat masalah ekonominya. Model perencanaan pembangunan desa hendaknya tidak hanya mengumpulkan masalah, tetapi juga menghimpun aset dan potensi yang dimiliki.

Desa kertonegoro merupakan sebagian contoh kecil dengan aset yang telah disebutkan di atas. Kawasan dengan beragam corak kekayaan alam yang melimpah, namun sedikit memperoleh partisipasi dari masyarakatnya.

Potensi alam yang mencolok di desa Kertonegoro ialah kotoran ternak yang harus dimanfaatkan, sehingga dapat menjadi penghasilan tambahan bagi masyarakat apabila diprementasikan menjadi pupuk organik dan dipasarkan kepada para petani lainnya.

Kedatangan kami selaku mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Nurul Jadid yang berpijak pada landasan teori seorang filsuf Yunani kuno, Rene Decartes dengan teorinya *Cogito Ergo Sum* "aku berfikir maka aku ada" berhasrat untuk membuat sebuah perubahan berbasis desa.

Dengan model pemberdayaan ekonomi masyarakat dan kebersihan lingkungan berbasis pupuk organik, selayaknya harus dikembangkan sebagai penyokong kesejahteraan sosial. Hal tersebut bermitra dengan anggota kelompok tani di Desa Kertonegoro.

Proses pengembangan desa melalui beberapa program yang telah disepakati bersama, sudah melewati pelbagai analisis. Sehingga, dengan adanya produksi pupuk

organik dirasa mampu untuk membuat sebuah desa menjadi mandiri tanpa adanya ketergantungan ke pemakaian pupuk kimia yang beredar dipasaran.

C. RISET PENDAHULUAN

Desa Kertonegoro terletak di Kecamatan Pakuniran Kabupaten Probolinggo. Kampung ini memiliki kondisi struktur tanah dataran tinggi yang mempunyai kemiringan tanah yang bervariasi dan mempunyai wilayah administrasi 585,2 Ha.

Wilayah Desa Kertonegoro sebagian besar berupa lahan kering. Luas tanah pertanian kampung tersebut, seluas 142,2 Ha. Tanah kering seluas 716 Ha dengan rincian 141,7 Ha untuk bangunan atau pekarangan. 404,10 Ha tanah tegalan, 139,70 Ha tanah hutan dan 30,50 Ha untuk lainnya.

Desa Kertonegoro terdiri dari lima Dusun, pertama Dusun krajan I, kedua Dusun krajan II, ketiga Dusun krajan III, keempat Dusun petong dan kelima dusun kecil. Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara Desa Bimo dan Godosuli Kecamatan Pakuniran
- Sebelah Timur Desa Gondosuli Kecamatan Pakuniran
- Sebelah Selatan Desa Gunggungan Kidul Kecamatan Pakuniran
- Sebelah Barat Desa Bimo Kecamatan Pakuniran

Jumlah penduduk saat ini tercatat sebanyak 1,058 jiwa, terdiri atas laki-laki 515 dan perempuan 543 jiwa. Sebagian besar penduduk desa bekerja pada sektor pertanian , buruh tani, wira usaha, dan PNS.

BAB II

STRATEGI AKSI DAN TARGET PROGRAM

A. STRATEGI MENCAPAI PROGRAM YANG DIHARAPKAN

Dalam menjalankan program yang telah dibangun demi menciptakan sebuah desa yang mandiri, membutuhkan beberapa strategi khusus.

Strategi Pertama, memahami dan memberi pemahaman mengenai pentingnya pemberdayaan ekonomi masyarakat dan kebersihan lingkungan berbasis pupuk organik dengan campuran mikroba. Strategi tersebut sering digunakan terutama oleh kelompok tani kepada masyarakat. langkah-langkah tersebut antara lain:

1. Melakukan konsultasi kepada pemerintah desa dan ketua ataupun kelompok tani mengenai pemanfaatan kotoran ternak dalam menjaga stabilitas lahan pertanian dan kebersihan lingkungan.
2. Sosialisasi dan kerjasama dengan ASPEKPRO (Aliansi Petani Kabupaten Probolinggo) dan API (Aliansi Petani Probolinggo) sebagai upaya mengadakan kegiatan penyuluhan dan dampingan pengelolaan kotoran ternak dengan campuran mikroba.
3. Mengikuti kebudayaan desa yang sering dilakukan masyarakat pedesaan. Seperti halnya, hataman Al Qur'an, syarwaan (membaca shlawat), tahlilan (mendoakan orang meninggal) dan lain-lain. Hal tersebut bermaksud guna memperkenalkan diri dan memberi pemahaman kepada masyarakat terkait manfaat pupuk organik.
4. Membantu mengajar di pelbagai tempat pendidikan formal dengan sistem pendidikan lingkungan yang berguna memberi pemahaman kepada siswa-siswi terkait tanaman dan lainnya.

Strategi Kedua, mengadakan penyuluhan mengenai pemanfaatan kekayaan alam, seperti halnya kotoran ternak. Langkah tersebut antara lain:

1. Mengadakan kerja bakti bersama untuk mengumpulkan kotoran ternak. Kegiatan ini melibatkan peserta KKN, anggota kelompok tani dan juga masyarakat setempat.
2. Melakukan pelatihan dan pendampingan secara intens, seperti halnya penyuluhan, peraktek pembuatan pupuk organik dengan campuran mikroba dan pengaplikasian hasil implementasi kotoran ternak menjadi pupuk organik pada

tanaman. Kegiatan ini melibatkan peserta KKN, anggota kelompok tani dan juga masyarakat untuk memanfaatkan potensi desanya (kotoran ternak) agar menjadi olahan kreativitas desa tersebut. Lebih-lebih sebagai tumpuan pendapatan sampingan bagi mereka.

Strategi Ketiga, mengaktifkan peran kelompok tani sebagai pengelola utama program. Langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

1. Memusyawarahkan tindak lanjut program dengan kelompok tani dan pemerintahan desa yang sudah terealisasi. Hal tersebut berguna untuk kelanjutan terwujudnya pemberdayaan kotoran ternak menjadi pupuk organik dengan campuran mikroba.
2. Memusyawarahkan dan membentuk sebuah PERDES (Peraturan Desa) dengan pemerintah desa untuk menciptakan jiwa kedisiplinan masyarakat dalam menjaga kelestarian Desa Kertonegoro.

B. TARGET PROGRAM

Adapun perubahan yang diharapkan dari program ini adalah:

1. Terciptanya kesadaran masyarakat dalam mengelolah dan menjaga kekayaan alam. Sebenarnya pemerintah Desa Kertonegoro sudah sering mewanti-wanti untuk mengelolah dan menjaga hasil dari kekayaan alam tersebut. Namun adanya sifat kemalessan yang terpendam membuat masyarakat tak begitu peduli pada anugrah tuhan tersebut. Jadi, apabila problem ini tidak ditindak lanjuti, maka akan terjadi pencemaran lingkungan dan minimnya ekonomi warga.
2. Tumbuhnya semangat juang dan pemahaman siswa-siswi terkait lingkungan. Sebenarnya dalam sistem pendidikan di Indonesia sudah mengajarkan ilmu pengetahuan alam (IPA) di setiap lembaga formal. Namun sulitnya pemahaman siswa siswi untuk mengerti tanpa adanya praktek penanaman tersebut.
3. Membangun kesadaran anggota tani dalam menjalankan mandat yang diamanahkan oleh kelompok.
4. Terwujudnya masyarakat petani, baik laki-laki, perempuan dan generasi muda. Berguna atas dasar kebebasan masyarakat dari ancaman kemiskinan struktural. Selain itu, terbentuknya pengembangan tradisi dan kebudayaan pertanian.

BAB III

KELAYAKAN PROGRAM

A. KETERLIBATAN STAKEHOLDERS

1. Universitas Nurul Jadid merupakan sebuah lembaga yang berada di bawah yayasan pondok pesantren Nurul Jadid. Sejak dulu Universitas Nurul Jadid sudah terlibat dalam berbagai kegiatan lingkungan. Dalam konteks ini UNUJA. Utamanya melalui mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat mengembangkan potensi Sumber daya Alam di Desa Kertonegoro dalam memberdayakan masyarakat berdasarkan gagasan ekologi pelestarian.
2. ASPEKPRO (Aliansi Petani Kabupaten Probolinggo) merupakan organisasi ditingkat kabupaten. Organisasi tersebut sangat berperan penting dalam kesuksesan program ini, guna untuk menyediakan akses informasi dan memfasilitasi pengembangan kapasitas petani beserta organisasi-organisasi petani di Desa Kertonegoro.
3. API (Aliansi Petani Indonesia) merupakan organisasi ditingkat nasional. Organisasi tersebut sangat berperan penting dalam kesuksesan program yang saat ini sudah terealisasi. Berguna untuk menjadi narasumber atau fasilitator penyuluhan pupuk kandang.
4. Pemerintah Desa Kertonegoro merupakan lembaga eksekutif di tingkat desa yang memiliki kepentingan utama untuk perjalanan program. Berguna untuk memrancang sebuah PERDES (Peraturan Desa) dalam menghadapi mensek masyarakat yang kurang memahami dalam pengelolaan sumber daya alam.
5. Kelompok tani, merupakan organisasi yang berperan penting dalam terealisasinya program ini. Berguna membangun kesadaran masyarakat dalam bercocok tanam dan menindak lanjuti program yang sudah berjalan
6. Masyarakat setempat merupakan stakeholder yang terpenting dalam program ini. Sebagai salah satu strategi komprehensif bagi pemberdayaan masyarakat desa yang berkelanjutan, seimbang dan lestari. Sehingga, pembangunan desa harus dilakukan secara partisipatif, berbasis kekuatan dan kemandirian masyarakat

desa setempat dan berusaha memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengurangi kemampuan desa dalam pemenuhan kebutuhannya di masa depan.

B. RESOURCH YANG DIMILIKI

Lembaga penerbitan, penelitian dan pengabdian masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid sudah sejak lama menyelenggarakan program pemberdayaan baik yang berhubungan dengan pemberdayaan komunitas, layanan komunikasi dan keagamaan, program bina desa unggul, pengembangan teknologi tepat guna dan ramah lingkungan, penerbitan hak paten dan publikasi.

Mengingat LP3M UNUJA selama ini lebih banyak memfokuskan programnya pada pemberdayaan di bidang sosial keagamaan, pendidikan, pertanian dan sosial budaya lainnya. Atas hal tersebut, beberapa sumber daya yang diharapkan muncul adalah sebagai berikut:

1. Penguasaan dan pemahaman masyarakat dalam perencanaan aksi kebersihan lingkungan beserta pengelolaan kotoran ternak dengan campuran mikroba.
2. Penguasaan skil pembuatan pupuk organik dengan campuran mikroba beserta pemahaman masyarakat terkait masalah pertanian untuk bisa menciptakan hasil yang memuaskan.
3. Penguasaan alat teknologi penanganan pupuk organik dan pertanian untuk memasarkan hasil bumi.
4. Penguasaan sistem pembuatan pupuk organik dengan campuran mikroba.

BAB IV

PELAKSANAAN PROGRAM DAN JADWAL KEGIATAN

A. PEROGRAM “PUPOR” BERSAMA API DAN ASPEKPRO

Perogram Pupuk Organik (PUPOR) ini mengandalkan kerjasama dengan Aliansi Petani Indonesia (API) dan Aliansi Petani Kabupaten Probolinggo (ASPEKPRO), berguna untuk menjadi pemateri dan hal terkait program ini.

Dalam program pembuatan Pupuk Organik (PUPOR) ini, setidaknya ada dua hal yang harus diketahui. Pertama, bahan-bahan yang dibutuhkan dan kedua cara pembuatan.

1. Bahan-Bahan Pupuk Organik (PUPOR)

- Kotoran sapi
- Kotoran ayam
- Kotoran kambing
- Tetes
- Kapur doramik
- Mikroba
- Sekam/serbuk kayu
- Semprotan
- Terpal
- Cangkul
- air

2. Cara Pembuatan Pupuk Organik (PUPOR)

- Siapkan media pembuatan pupuk, ditempat yang sejuk tidak terkena sinar matahari dan genangan air.
- Larutkan dan campur mikroba, tetes kedalam air lalu tuangkan pada semprotan.
- Bakar sekam/serbuk kayu setengah matang
- Lapisan pertama, campurkan kotoran ternak dengan sekam/serbuk kayu yang sudah dibakar setengah matang, kemudian aduk hingga merata.
- Setelah itu, semprot campuran tersebut (kotoran ternak dengan sekam/serbuk kayu) memakai larutan yang sudah tercampur tadi (mikroba, air, tetes) secukupnya dan aduk kembali hingga merata.

- Lapisan kedua, taburkan kapur doramik hingga merata kemudian semprot kembali memakai campuran mikroba, tetes dan air.
- Setelah itu tutup rapat tumpukan bahan tadi dengan rapih menggunakan terpal yang sudah disiapkan.
- Tunggu sampai tujuh hari, lalu aduk kembali adonan tersebut hingga merata dan tutup kembali rapat-rapat.
- Sesudah itu, lakukan monitoring setiap pagi dan sore, dengan cara memasukkan tangan yang sudah memakai pelindung, jika tangan kita tidak kuat menahan panas adonan tersebut, maka adonan tersebut belum siap dipakai dan sebaliknya.

B. PEROGRAM “PUPOR” BERSAMA APARATUR DESA dan KELOMPOK TANI

Pada tahap kedua, program Pupuk Organik (PUPOR) mengandalkan kerjasama dengan aparatur desa dan kelompok tani untuk lebih memaksimalkan perogram ini. Metode yang diusulkan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kotoran ternak yang tidak dimanfaatkan.

C. JADWAL KEGIATAN

A	Program Jangka Pendek	Minggu Pertama						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Observasi lingkungan							
2	Sosialisai kepada masyarakat							
3	Kerjasama dengan pihak pertanian							
4	Menyiapkan bahan penyuluhan dan peraktek							
B	Program Jangka Menengah	Minggu Kedua dan ketiga						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Penyuluhan pupuk kandang							
2	Praktek pembuatan pupuk kandang							
3	Peraktek pemupukan pada tanaman							

C	Program Jangka Panjang	Minggu keempat dan Bulan selanjutnya						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Penelitian hasil implentasi pada tanaman							
2	Tindak lanjut perogram							
3	Perampungan PERDES (Peraturan desa)							

BAB V TAKSASI DANA

Taksasi dana peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN). Sumber dana didapatkan dari Subsidi Kampus, iuran peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Nurul Jadid dan sumbangan Kepala Desa Kertonegoro.

A. PEMASUKAN DANA

No	Pemasukan	Banyak	Satuan	Donasi	Jumlah
1	Subsidi Kampus	-	Kelompok	Rp. 500.000	Rp. 500.000
2	Iuran peserta	8	Orang	Rp. 20.000	Rp. 160.000
3	Kepala Desa	1	Orang	Rp. 50.000	Rp. 50.000
Jumlah					Rp. 710.000

B. BAHAN PUPUK ORGANIK

No	Nama Barang	Banyak	Satuan	Harga	Jumlah
1	Tetes	3	liter	Rp. 10.000	Rp. 20.000
2	Kapur Deramik	5	Bungkus	Rp. 9000	Rp. 45.000
3	Kotoran Ayam	8	Karung	Rp. 6000	Rp. 48.000
4	Kotoran Kambing	6	Karung	Rp. 5000	Rp. 30.000
5	Microba	1	liter	Rp. 75.000	Rp.75.000
Jumlah					Rp. 218.000

C. BAHAN PENYULUHAN

No	Nama Barang	Banyak	Satuan	Harga	Jumlah
1	Aqua Alamo	1	Kardus	Rp. 17.000	Rp. 17.000
2	Roti	1	Bal	Rp. 5000	Rp. 5.000
3	Gorengan	10	Biji	Rp. 5000	Rp. 5000
4	Aqua Alamo Tanggung	4	Botol	Rp. 2500	Rp. 10.000
5	Bisyaroh Narasumber	1	Orang	Rp. 100.000	Rp.100.000

6	Ubi	3	Kg	Rp. 4000	Rp. 12.000
7	Spidol	2	Buah	Rp. 6500	Rp. 13.000
8	Lakban	1	Buah	Rp. 8000	Rp. 8000
9	Kertas Peleno	5	Buah	Rp. 1500	RP. 7500
Jumlah					Rp. 172.500

D. KEBUTUHAN POSKO

No	Nama Barang	Banyak	Satuan	Harga	Jumlah
1	Gabus	1	Buah	Rp. 25. 000	Rp. 25.000
2	Paku Gabus	1	Pak	Rp. 4000	Rp. 4.000
3	Lem	1	Buah	Rp. 1000	Rp. 1000
4	Bendera	1	Buah	Rp. 26.000	Rp. 26.000
5	Sak Dalog	30	Buah	Rp. 1000	Rp.30.000
6	Cat PiloX	1	Buah	Rp. 13.000	Rp. 13.000
7	Papan nama	5	Buah	-	Rp. 150.000
Jumlah					Rp. 99.000

E. TRANSPORTASI

No	Nama Barang	Banyak	Satuan	Harga	Jumlah
1	Pertamax	3	Liter	Rp. 10.000	Rp. 30.000
Jumlah					Rp. 30.000
Total Keseluruhan					Rp. 679.000
Terbilang: Enam ratus tujuh puluh sembilan ribu rupiah					
Sisa					Rp. 31.000
Terbilang: Tiga puluh satu ribu rupiah					

BAB VI

PENUTUP

Program Pupuk Organik (PUPOR) melibatkan pihak Aliansi Petani Indonesia (API), Aliansi Petani Kabupaten Probolinggo (ASPEKPRO), Aparatur Desa Kertonegoro dan Kelompok Tani. Keterlibatan tersebut guna menjadi narasumber sekaligus memantau tindak lanjut dan perkembangan program yang sudah terealisasi.

Pembuatan Pupuk Organik (PUPOR) dengan campuran mikroba ini, didukung penuh oleh pihak masyarakat Desa Kertonegoro. Dikarenakan ketidakpahaman mereka mengelolah kotoran ternak yang bermanfaat dan menyebabkan pencemaran lingkungan sehingga mengganggu kenyamanan penduduk, baik dari segi kesehatan dan lain-lain.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Lampiran I



Foto bersama ketua Aliansi Petani Indonesia (API) Bapak Mudzakkir, panitia peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan tim UNUJA News.



Acara penyuluhan di Kantor Desa Kertonegoro bersama masyarakat setempat



Pak Mudzakkir sedang menjelaskan materi pemanfaatan pupuk organik di Kantor Desa Kertonegoro



Peserta Kuliah Kerja Nyata mempraktekkan pemanfaatan Pupuk Organik pada tanaman tembakau di Lahan Pak Kom, Dusun Kecil (Ketua Petani Krajan Satu).